

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI, JUMLAH UANG SAKU DAN KEBIASAAN
KONSUMSI FAST FOOD DENGAN STATUS GIZI PADA SISWA
SMPN 25 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan S1 Program Studi Ilmu Gizi,
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :
KIKI ANINDYA PUTRI
J310120030

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI, JUMLAH UANG SAKU DAN KEBIASAAN
KONSUMSI FAST FOOD DENGAN STATUS GIZI PADA SISWA
SMPN 25 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

KIKI ANINDYA PUTRI
J310120030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing I



Ahmad Farudin, SKM, M.Si
NIP. 19710521.199503.1004

Dosen Pembimbing I



Rusdin Rauf, STP, MP
NIK/NIDN : 110.1634/06/1109-7803

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI, JUMLAH UANG SAKU DAN KEBIASAAN
KONSUMSI FAST FOOD DENGAN STATUS GIZI PADA SISWA
SMPN 25 SURAKARTA**

Oleh :

KIKI ANINDYA PUTRI
J310120030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi
Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 12 Mei 2017
Dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji :


1. Ahmad Farudin, SKM, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Muwakhidah, SKM, M.Kes

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dyah Intan Puspitasari, S.Gz, M.Nutr

(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan Program Studi Ilmu Gizi,
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIK/NIDN: 786/06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



KIKI ANINDYA PUTRI
J310120030

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI, JUMLAH UANG SAKU DAN KEBIASAAN KONSUMSI FAST FOOD DENGAN STATUS GIZI PADA SISWA SMPN 25 SURAKARTA

ABSTRAK

Pendahuluan: Kebiasaan remaja terhadap makanan sangat beragam seperti bersifat acuh terhadap makanan, lupa waktu makan karena padatnya aktivitas, makan berlebih, makan makanan cepat saji, tanpa memperhatikan kecukupan gizi yang dibutuhkan sehingga berdampak pada status gizi. Pengetahuan gizi pada remaja dinilai menjadi salah satu faktor yang penting dalam konsumsi pangan dan status gizi. Konsumsi pangan dapat dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Pada remaja yang memiliki uang saku berlebih akan cenderung memilih makanan cepat saji atau fast food dengan alasan lebih enak.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi, jumlah uang saku, dan kebiasaan konsumsi *fast food* dengan status gizi pada siswa SMPN 25 Surakarta. Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan *crosssectional*.

Metode Penelitian : Subjek penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini ialah 49 responden. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *regresi linier berganda*.

Hasil : Responden dalam penelitian ini adalah siswa berusia 12 sampai 15 tahun yang berjumlah 49 siswa. Responden paling banyak berusia 13 tahun yaitu 27 anak (55,1%). Responden yang mempunyai pengetahuan baik 17 anak (34,7%) sedangkan 25 anak (51%) mempunyai pengetahuan cukup dan 7 anak (14,3%) mempunyai pengetahuan kurang. Responden yang memiliki uang saku rendah 26 anak (53,1%) sedangkan sisanya 23 anak (46,9%) memiliki uang saku tinggi. Responden yang sering mengonsumsi *fast food* 24 anak (49%) sedangkan yang jarang mengonsumsi *fast food* 25 anak (51%). Responden yang mempunyai status gizi kurang 1 anak (2%), status gizi normal 39 anak (79,6%) dan status gizi overweight 9 anak (18,4%) Hasil analisis menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi dengan nilai $p=0,206$, tidak adanya hubungan antara jumlah uang saku dengan status gizi dengan nilai $p=0,181$, tidak adanya hubungan antara kebiasaan konsumsi *fast food* dengan status gizi dengan nilai $p=0,387$.

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan pengetahuan gizi, jumlah uang saku dan kebiasaan konsumsi *fast food* dengan status gizi pada siswa SMPN 25 Surakarta dengan nilai $p=0,201$

Kata Kunci: Pengetahuan Gizi, Jumlah Uang Saku, Fast Food, Status Gizi

ABSTRACT

Background : Teenagers' habits for food are as diverse as being indifferent to food, forgetting time to eat due to dense activity, overeating, eating fast food, regardless of the nutritional adequacy required to affect nutritional status in adolescents. Nutrition knowledge in adolescents is considered to be an important factor in food consumption and nutritional status. Food consumption can also be affected by parental income. In adolescents who have excessive allowance will tend to choose fast food or fast food for a better reason.

Objective : To know the relationship of nutritional knowledge, the amount of allowance, and fast food consumption habits with nutritional status in students SMPN 25 Surakarta. This type of research is observational with crosssectional approach.

Reserch Method : The subjects required in this study were 49 respondents. Simple random sampling sampling technique. Data analysis techniques used in this study are univariate and bivariate analysis techniques using multiple linear regression.

Result : Respondents in this study were students aged 12 to 15 years, amounting to 49 students. Respondents were at most 13 years old 27 children (55.1%). Respondents who have good knowledge 17 children (34,7%) while 25 children (51%) have enough knowledge and 7 children (14,3%) have less knowledge. Respondents who have low allowance of 26 children (53.1%) while the remaining 23 children (46.9%) have high allowance. Respondents who often consume fast food 24 children (49%) while those who rarely consume fast food 25 children (51%). Respondents who have less than 1 child nutrition status (2%), normal nutritional status of 39 children (79.6%) and overweight nutritional status of 9 children (18.4%). The result of the analysis showed that there was no correlation between nutritional knowledge with nutritional status with p value = 0,206, there was no relation between the amount of allowance and nutritional status with p = 0,181, there was no correlation between fast food consumption habit and nutrient status with p = 0,387.

Conclusion : There is no relationship of nutritional knowledge, the amount of allowance and fast food consumption habits with nutritional status in students SMPN 25 Surakarta with the value p = 0.201

Keywords: Knowledge Of Nutrition, The Amoutn Of Pocket Money, Fast Food, Nutritional Status

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dan kelompok yang rentan terhadap perubahan-perubahan yang ada disekitarnya, khususnya pengaruh pada masalah konsumsi makanan. Kebiasaan remaja terhadap makanan sangat beragam seperti bersifat acuh terhadap makanan, lupa waktu makan karena padatnya aktivitas, makan berlebih, makan makanan cepat saji, tanpa memperhatikan kecukupan gizi yang dibutuhkan (Moehji, 2003).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang dibedakan menjadi status gizi buruk, gizi kurang, dan gizi lebih. Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia dan kualitas hidup. Untuk itu program perbaikan gizi bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi konsumsi pangan, agar terjadi perbaikan status gizi masyarakat (Muchtadi, 2006).

Menurut Riskesdas (2013), prevalensi status gizi kurang pada remaja umur 13-15 tahun adalah 11,1 persen terdiri dari 3,3 persen sangat kurus dan 7,8 persen kurus. Prevalensi sangat kurus terlihat paling rendah di Bangka Belitung (1,4 %) dan paling tinggi di Nusa Tenggara Timur (9,2%). Berbeda dengan prevalensi gemuk pada remaja umur 13-15 tahun sebanyak 10,8 % yang terdiri dari 8,3% gemuk dan 2,5% obesitas. Provinsi dengan prevalensi gemuk tertinggi adalah Papua (13,2%) dan terendah adalah Nusa Tenggara Timur (3%). Sedangkan prevalensi gemuk di Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar (7%).

Kebiasaan mengkonsumsi *fastfood* secara berlebihan dapat menimbulkan masalah obesitas. Pada umumnya, *fastfood* mengandung energi yang tinggi, tinggi lemak, gula dan natrium, namun rendah serat, vitamin A, asam askorbat, kalsium dan folat. Konsumsi *fastfood* akan berdampak negatif terhadap nutrisi dan kesehatan seseorang, terutama dapat merugikan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, karena seseorang yang

mengonsumsi *fastfood*, banyak yang tidak mengonsumsi makanan yang dianjurkan seperti buah, sayur dan susu (Seo et al., 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Health Education Authority, usia 15-34 tahun adalah konsumen terbanyak yang memilih mengonsumsi makanan cepat saji, keadaan tersebut dapat dipakai sebagai cermin dalam tatanan masyarakat Indonesia, bahwa rentang usia tersebut adalah golongan pelajar dan pekerja muda. Kegemaran terhadap makanan cepat saji disebabkan karena makanan cepat saji mudah ditemukan dan dikonsumsi dalam kondisi apapun (Sihaloho, 2012)

Konsumsi pangan individu dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang gizi. Pengetahuan gizi individu dinilai menjadi salah satu faktor yang penting dalam konsumsi pangan dan status gizi. Hal tersebut berhubungan pemilihan bahan makanan, pemilihan menu, pengolahan pangan, dan menentukan pola konsumsi pangan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi individu (Almatsier, 2011).

Konsumsi pangan juga di pengaruhi oleh pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua juga menjadi salah satu penyebab kejadian kelebihan berat badan karena orang tua dengan penghasilan tinggi cenderung memberikan uang saku lebih besar kepada anaknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muktiharti (2010) menunjukkan hasil yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua terhadap kejadian kelebihan berat badan. Pada remaja yang memiliki uang saku lebih, cenderung akan memilih makanan yang cepat saji atau *fast food* dengan alasan lebih enak dan makanan yang berkelas.

Berdasarkan penelitian Aini (2012), besarnya uang saku berkaitan erat dengan pemilihan jenis makanan jajanan yang dikonsumsi. Remaja yang diberi uang saku cukup besar, biasanya sering mengonsumsi makan-makanan modern dengan pertimbangan dan harapan akan diterima dikalangan teman sebayanya. Adanya kebebasan untuk memilih sendiri makanannya, akan membuat remaja cenderung untuk membeli apapun yang disukainya

atau yang menarik menurutnya tanpa memperhatikan apakah makanan tersebut bergizi seimbang atau tidak.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, jumlah uang saku dan kebiasaan konsumsi (*fast food*) dengan status gizi pada siswa SMPN 25 Surakarta. Peneliti memilih mengadakan penelitian di SMPN 25 Surakarta, karena letak geografis dari SMPN 25 Surakarta berada di tengah kota Surakarta dengan lingkungan sekolah yang terletak secara strategis di tengah kota serta peneliti memilih siswa kelas VIII karena dianggap sudah bisa membedakan atau memilih makanan yang akan mereka konsumsi. Dari data sekunder yang diperoleh dari puskesmas bahwa prevalensi pada tahun 2015 didapatkan siswa SMP Negeri 25 Surakarta yang memiliki gizi lebih sekitar 16,5%.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di SMPN 25 Surakarta pada bulan Desember 2016 di SMPN 25 Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sejumlah 250 siswa di SMP Negeri 25 Surakarta. Subjek penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini ialah 49 responden. Teknik pengambilan sampel *simpel random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *regresi linier berganda*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Status Gizi

Tabel 1
Pengetahuan Dengan Status Gizi

Pengetahuan Gizi	Status gizi								Sig. (p)
	Kurang		Normal		Over		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	n	%	
Kurang	0	0	4	57,1	3	42,9	7	100	0,206
Cukup	0	0	19	82,6	4	16	25	100	

Baik	1	5,9	16	84,2	2	11,8	17	100
Total	1	2	39	79,6	9	18,4	49	100

Berdasarkan Hasil Penelitian dari 49 responden anak-anak smp 25 Surakarta diketahui sebagian besar responden memiliki status gizi normal dengan tingkat pengetahuan baik 50% (20 anak) dan yang memiliki pengetahuan gizi kurang 50% (20 anak).

Hasil Uji regresi menunjukkan nilai $p = 0,206$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima karena $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan kejadian status gizi. Hal ini dikarenakan adanya berbagi faktor menjadi penyebab. Menurut Hanum (2009), kebiasaan pola makan di sekolah maupun di rumah menjadi salah satu faktor status gizi seorang. Adapun pendapat peneliti lain yaitu adanya kebiasaan makan, aktivitas fisik dan kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti dkk (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi siswa SMA Negeri 4 surakarta ($p = 0,228$).

3.2 Hubungan Jumlah Uang Saku Dengan Status Gizi

Status sosial ekonomi anak akan diiringi dengan peningkatan konsumsi makanan jajanan. Menurut Rosyidah dan dini (2015), jumlah uang saku dan kebiasaan melewati sarapan berkontribusi pada terjadinya status gizi lebih anak sekolah dasar.

Tabel 2
Hubungan Jumlah Uang Saku Dengan Status Gizi

Jumlah Uang Saku	Status gizi						Jumlah		Sig. (p)
	Kurang		Normal		Over		n	%	
Rendah	0	0	24	92,3	2	7,7	26	100	0,181
Tinggi	1	4,3	15	65,2	7	30,4	23	100	
Total	1	2	39	76,9	9	18,4	49	100	

Pada penelitian kami didapatkan hasil bahwa dari 49 responden didapatkan 62,5% responden yang diberikan uang saku oleh orang tuanya dalam jumlah yang sedikit/rendah. Dan hasil Uji statistik Regresi linier

berganda menunjukkan nilai $p = 0,181$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima karena $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara jumlah uang saku dengan kejadian status gizi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor uang saku tidak memberikan pengaruh terhadap status gizi seseorang karena dengan uang saku anak-anak dapat membeli makanan tanpa memperdulikan bergizi maupun tidak bergizi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zia dkk (2015) yang menyatakan bahwa hubungan antara jumlah uang saku dengan status gizi siswa ($p = 0,00$).

3.3 Hubungan kebiasaan konsumsi fast food dengan kejadian status gizi

Fast food merupakan salah satu makanan favorit bagi setiap orang tanpa pandang usia. Nilai gizi fast food sangat rendah, Menurut Rosyidah, (2015) *fast food* memiliki nilai kalori yang tinggi. Dampak buruk dari kebiasaan konsumsi *fast food* jika dikonsumsi secara berlebihan yaitu dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, seperti diabetes (kencing manis), hipertensi (tekanan darah tinggi), pengerasan pembuluh darah (aterosklerosis), penyakit jantung koroner, stroke, kanker, dan peningkatan status gizi seperti kegemukan dan obesitas (Sari, 2008).

Tabel 3
Hubungan kebiasaan konsumsi fast food dengan status gizi

FFQ	Status gizi						Jumlah		Sig. (p)
	Kurang		Normal		Over				
	N	%	N	%	N	%	n	%	
Sering	0	0	19	82,6	4	17,4	23	100	0,387
Jarang	1	3,8	20	76,9	5	19,2	26	100	
Total	1	2	39	79,6	9	18,4	49	100	

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, Diketahui sebagian besar responden memiliki status gizi normal dengan jarang mengkonsumsi fast food 52,5% (21 anak) dan yang sering mengkonsumsi fast food 47,5% (19 anak).

Hasil Uji statistik Regresi linier berganda menunjukkan nilai $p = 0,620$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima karena $p > 0,05$ yang

berarti tidak ada hubungan antara kebiasaan konsumsi fast food dengan status gizi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan antara frekuensi konsumsi fast food dengan status gizi.

3.4 Hubungan pengetahuan gizi , jumlah uang saku dan kebiasaan konsumsi *Fast Food* dengan status gizi pada siswa SMPN 25 Surakarta

Tabel 4
Hubungan pengetahuan gizi , jumlah uang saku dan kebiasaan konsumsi Fast Food dengan status gizi pada siswa SMPN 25 Surakarta

Variabel	Sig
pengetahuan gizi , jumlah uang saku,kebiasaan konsumsi Fast Food * status gizi	0,201

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier berganda secara simultan pengetahuan gizi, jumlah uang saku dan kebiasaan konsumsi Fast Food dengan status gizi menunjukkan nilai signifikansi $0,201 > 0,05$ H_0 : diterima artinya secara bersama-sama pengetahuan gizi , jumlah uang saku dan kebiasaan konsumsi Fast Food tidak berpengaruh pada status gizi pada siswa SMPN 25 Surakarta.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Hanum (2009), Kristianti dkk (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan gizi , jumlah uang saku dan kebiasaan konsumsi Fast Food dengan status gizi

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1 Responden yang mempunyai pengetahuan baik 17 anak (34,7%) sedangkan 25 anak (51%) mempunyai pengetahuan cukup dan 7anak (14,3%) mempunyai pengetahuan kurang.

- 4.2 Responden yang memiliki uang saku rendah 26 anak (53,1%) sedangkan sisanya 23 anak(46,9%) memiliki uang saku tinggi.
- 4.3 Responden yang sering mengkonsumsi *fast food* 23 anak (46,9%) sedangkan yang jarang mengkonsumsi *fast food* 26 anak (53,1%).
- 4.4 Hasil analisis menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi dengan nilai $p=0,206$
- 4.5 Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara jumlah uang saku dengan status gizi dengan nilai $p=0,181$
- 4.6 Hasil analisis menunjukkan tidak adanya hubungan antara kebiasaan konsumsi *fast food* dengan status gizi dengan nilai $p=0,387$
- 4.7 Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan gizi , jumlah uang saku dan kebiasaan konsumsi Fast Food dengan status gizi pada siswa SMPN 25 Surakarta dengan nilai $p=0,201$

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2003. *Tentang Sikap yang Tercermin dari Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aini, S.N. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Remaja Di Perkotaan*. Unnes Journal of Public Health. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional. Departemen Kesehatan RI.
- Cakrawati dan Mustika NH, Dewi. 2012. *Bahan Pangan, Gizi ,Dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Hidayati. 2006. *Obesitas pada Anak*. Surabaya : Devisi Nutrisi dan Penyakit Metabolik Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Air Langga.
- Karnaeni, H.2005. *Hubungan Antara Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji Modern (Fast Food), Pola Aktivitas Fisik, dan Faktor Lainnya dengan Status Gizi Pada Remaja SMA Cakra Buana Depok*. Skripsi. Depok : Universitas Indonesia.

- Mahdiah. 2004. *Prevalensi Obesitas Dan Hubungan Konsumsi Fast Food Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja SMP Kota dan Desa Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : UGM
- Notoatmojo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Proverawati. 2010. *Obesitas dan Gangguan Perilaku Makan pada Remaja*. Yogyakarta: Nuha
- Sulistyoningsih, H. 2012. *Gizi Untuk kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Virgianto, G. 2006. *Konsumsi Fast Food sebagai Faktor Risiko Terjadinya Obesitas Pada Anak Remaja Usia 15-17*.Skripsi. Semarang : Undip